

Peran Posyandu Remaja Terhadap Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja Di Iroyudan, Guwosari, Pajangan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Debby Vitara^{*1}, Dena Munarsih², Husnul khatimah³, Haka R Pratama⁴, Muh. Mustakim⁵, Bismi Ratu Fortuna Nawawi⁶, Astin Eka Wardani⁷, Apriza Dwi Yanhari⁸, Masbani Ajeng Lestari⁹, Muhammad Fakhurrozi¹⁰, Milati Nurul Maulida¹¹, Novi Silvianita¹², Ratih¹³, Siti Zahro¹⁴, Rizal Fauzi¹⁵, Nurul Kusumawardani¹⁶, Ruwet Rusiyono¹⁷, Aditya Mandala Pratama¹⁸

Program Studi Farmasi, Universitas Alma Ata^{1,2,3,4,15,16}, Program Studi Sarjana Perawat, Universitas Alma Ata^{6,18}, Program Studi Sarjana Gizi, Universitas Alma Ata^{7,8}, Program Studi Informatika, Universitas Alma Ata¹², Program Studi Pendidikan Agama Islam^{11,18}, Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Alma Ata¹⁴, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Alma Ata¹⁷.

Email : debbyvitara@gmail.com¹, denamunarsih20@gmail.com², husnulkh288@gmail.com³, hakapratama16@gmail.com⁴, adityamandalapratama06@gmail.com⁵, bismiratu18@gmail.com⁶, astinbima376@gmail.com⁷, aprizadwianhari2@gmail.com⁸, sitizahrohadromi@gmail.com⁹, milatnurulmaulida@gmail.com¹⁰, novisilvianita@icloud.com¹¹, ajengmas992@gmail.com¹², rizalfauzi@almaata.aci.id¹⁵, nurulkusumawardani@almaata.id¹⁶, ruwet.rusiyono@almaata.id¹⁷, muh.mustakim@almaata.id¹⁸

Abstrak

Posyandu Remaja adalah layanan upaya kesehatan masyarakat yang dikelola untuk menyelenggarakan guna meningkatkan kesehatan dan keterampilan hidup sehat pada remaja. Pembentukan Posyandu Remaja bertujuan sebagai wadah peningkatan kesehatan reproduksi remaja dan peningkatan kebutuhan kesehatan remaja. Berdasarkan studi terhadap pelaksanaan posyandu remaja sebelumnya, sebagian remaja tidak mengetahui tentang kesehatan reproduksi, seperti risiko menstruasi dan aktivitas seksual yang tidak bertanggung jawab. Pelaksanaan Posyandu remaja kurang optimal. Sehingga, dibentuklah Posyandu Pemuda di Dusun Guwosari, Desa Iroyudan, Kecamatan Pajangan. Dalam pelaksanaannya, pemimpin pemuda Posyandu dipilih melalui proses musyawarah. Dari hasil pengabdian masyarakat ditemukan hasil bahwa awal pembentukan pengurus posyandu berjumlah dua orang kemudian menjadi enam orang kader remaja yang kemudian menjadi perpanjangan tangan dari Puskesmas Iroyudan. Sesuai kesepakatan, pelaksanaan Posyandu dilakukan setiap tiga minggu sekali. Kegiatan diawali dengan pemberian penyuluhan Posyandu Remaja dan disebarluaskan pada kegiatan pertama materi penyuluhan Posyandu Remaja tentang kesehatan reproduksi remaja. Diharapkan dengan berdirinya Posyandu remaja dapat meningkatkan kesehatan remaja dan menambah pengetahuan tentang Kesehatan reproduksi remaja.

Kata kunci: posyandu remaja, kesehatan reproduksi pada remaja, kader remaja

Abstract

Adolescent posyandu is a community health service managed to organize to improve health and healthy life skills in adolescents. The establishment of the Youth Health Center aims to be a forum for improving adolescent reproductive health and increasing adolescent health needs. Based on previous studies on the implementation of youth posyandu, some adolescents did not know about reproductive health, such as the risks of menstruation and irresponsible sexual activity. The implementation of adolescent posyandu is not optimal. So, Adolescent posyandu was formed in Guwosari Hamlet, Iroyudan Village, Pajangan District. In practice, Posyandu youth leaders are selected through a deliberation process. From the results of community service, it was found that the initial formation of posyandu administrators numbered two people, then they became six youth cadres who later became an extension of the Iroyudan Health Center. According to the agreement, the implementation of Posyandu is carried out once every three weeks. The activity began with the provision of Adolescent posyandu counseling and disseminated in the first activity the adolescent posyandu counseling material on adolescent reproductive health. It is hoped that the establishment of adolescent posyandu can improve adolescent health and increase knowledge about adolescent reproductive health.

Keywords: youth posyandu, adolescent reproductive health, youth cadres

1. PENDAHULUAN

Perubahan fisik dan seksual pada masa pubertas seorang remaja ditandai dengan perubahan fisik dan hormonal yang cepat memicu munculnya impuls-impuls bermotif seksual, membuat remaja rentan terhadap penyakit dan gangguan kesehatan reproduksi, kehamilan remaja dan segala akibatnya: seks pranikah, aborsi, penyakit menular seksual (PMS), HIV-AIDS dan narkotika. Karenanya, perlu bekal pengetahuan cukup bagi para remaja untuk masa depannya. Satu diantaranya adalah melalui proyandu remaja [1, 2]

Posyandu remaja adalah bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikeloladandiselenggarakan oleh, untuk dan bersama masyarakat termasuk remaja dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan dalam memperoleh pelayanan kesehatan bagi remaja untuk meningkatkan derajat kesehatan dan keterampilan hidup sehat remaja [3, 4].

Pelayanan kesehatan remaja di Posyandu adalah pelayanan kesehatan yang peduli remaja, mencakup upaya promotif dan preventif, meliputi: Keterampilan Hidup Sehat (PKHS), kesehatan reproduksi remaja, kesehatan jiwa dan pencegahan penyalahgunaan Napza, gizi, aktifitas fisik, pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) dan pencegahan kekerasan pada remaja. Pembentukan posyandu remaja yang dapat digunakan sebagai wadah para remaja untuk menciptakan wadah pembinaan dan memahami pentingnya gaya hidup sehat, meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, gizi, mengurangi kejadian kenakalan pada remaja. Pentingnya pemberdayaan kesehatan kepada masyarakat dalam hal ini terutama kader remaja merupakan salah satu bentuk strategi promosi kesehatan [5, 6].

Pelatihan yang diberikan kepada kader remaja adalah salah satu bentuk upaya meningkatkan pengetahuan remaja terkait kesehatan reproduksi nya. Media yang digunakan dalam pelatihan remaja salah satunya menggunakan modul. Modul adalah bahan ajar cetak yang dapat digunakan sebagai perantara atau memfasilitasi kegiatan untuk mencapai suatu tujuan pemberian penyuluhan secara mandiri tanpa bergantung dengan tenaga Kesehatan [2].

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini menggunakan *Participatory Action Research* (PAR) yakni banyak melibatkan peran aktif masyarakat [7]. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pembentukan dan pelaksanaan Posyandu Remaja ini melibatkan Petugas Kesehatan Puskesmas Iroyudan serta remaja Dusun Guwosari sebagai mitra pengabdian. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pembentukan kader dan posyandu remaja serta peningkatan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi remaja melalui penyuluhan tentang kesehatan reproduksi, tentang seks pranikah dan tentang penyakit menular seksual.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kelompok remaja baik mengenai kesehatan reproduksi yang mengikuti posyandu yaitu sebesar 82% sedangkan tingkat pengetahuan kelompok remaja yang kurang baik yang tidak mengikuti posyandu yaitu sebesar 18%.

Tabel 1 Kategori Peserta Posyandu

jenis kelamin	n	%
1. laki-laki	14	
2. perempuan	10	100%
Total	24	
Umur	n	%
1. 10-15	1	
1. 10-15	10	100%
3. 20-30	13	
Total	24	
TB	n	%
150-170	24	100%
pekerjaan	9	100%
pendidikan	15	100%
BB	n	%
40-60	15	
60-90	9	100%
Total	24	

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa kelompok remaja yang mengikuti posyandu remaja memiliki tingkat kelompok remaja yang tidak mengikuti posyandu remaja. Hasil uji *Mann-Whitney* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna mengenai pengetahuan tentang kesehatan reproduksi antara kelompok remaja yang mengikuti posyandu dan yang tidak mengikuti posyandu remaja (*p-Value* = 0,000).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Iroyudan yang hanya terdapat satu Posyandu Remaja yaitu di RW VI Kecamatan Pajangan, Guwosari. Posyandu remaja bertujuan untuk memberikan wadah bagi kegiatan positif remaja. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi di Posyandu Iroyudan, yaitu berupa: 1) Monitoring gizi yang baru dilakukan hanya dengan pengukuran BB dan TB; 2) Belum adanya skrining terkait permasalahan psikososial di lingkungan Posyandu Iroyudan terutama bahaya kekerasan pada remaja. Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan agar 90% kader mampu melakukan pengukuran secara lengkap, penilaian status gizi berdasarkan IMT.

Pembentukan posyandu remaja diharapkan dapat menjadi wadah untuk memfasilitasi remaja dalam memahami permasalahan kesehatan remaja, menemukan alternatif pemecahan masalah, membentuk kelompok dukungan remaja, memperluas jangkauan pelayanan kesehatan terutama bagi remaja yang memiliki keterbatasan akses dalam menjangkau pelayanan kesehatan [8, 9].

Penyelenggaraan posyandu remaja menggunakan sistem 5 meja sama dengan posyandu pada balita yaitu seperti meja pertama, pendaftaran. Meja kedua, pengukuran (penimbangan BB, TB, tekanadarah, LILA, HB, apabila ada tanda klinis anemia maka akan dirujuk ke fasilitas kesehatan. Meja ketiga, pencatatan. Meja keempat, pelayanan kesehatan yang diberikan sesuai dengan permasalahan antara lain. Dalam kegiatan posyandu remaja di Kecamatan Pajangan, Dusun Guwosari, Desa Iroyudan kegiatan utama yang dilaksanakan yaitu pendidikan keterampilan hidup sehat, kesehatan reproduksi remaja (pemberian informasi tentang organ reproduksi remaja, pubertas, proses kehamilan, menstruasi, KB, penyakit menular seksual, infeksi menular seksual, gender, dan pendewasaan usia perkawinan), HIV dan AIDS (pemberian informasi seputar penularan, pencegahan, dan gejala HIV AIDS).

Pelayanan kesehatan yang diberikan yaitu: pertama, konseling tentang kesehatan reproduksi (masalah atau gangguan haid, pubertas); kedua, konseling HIV dan AIDS, pemeriksaan Hb Sahli, merujuk ke fasilitas kesehatan jika diperlukan. Konseling tentang pencegahan penyalahgunaan NAPZA dan bahaya penggunaan NAPZA. Konseling gizi pada remaja, pencegahan masalah gizi

pada remaja (KEK, Obesitas, Anemia). Pelayanan kesehatan yang diberikan yaitu pengukuran antropometri (BB, TB, LP, dan LILA), penilaian status gizi berdasarkan IMT, penilaian anemia pada remaja, pemberian tablet tambah darah, bagi remaja putri, penyuluhan dan konseling gizi. Kegiatan aktivitas fisik yang dapat dilakukan diposyandu remaja antara lain yaitu perenggangan atau senam sehat bugar secara bersama-sama.

KESIMPULAN

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini telah terbentuknya kader kesehatan remaja berjumlah 7 orang yang sudah diberikan pengetahuan mengenai kegiatan posyandu remaja. Serta terlaksananya posyandu remaja dengan lancar dan untuk mendukung keberlanjutan kegiatan. Oleh karena itu kepada pihak terkait dalam hal ini bidan desa, puskesmas dan para aparaturnya terkait untuk bekerjasama dalam hal *memonitoring* keberlangsungan kegiatan posyandu remaja serta perlu diadakannya program *refresing* kader kesehatan remaja ini guna untuk terus mengupdate pengetahuan terbaru terutama tentang kesehatan reproduksi remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kesehatan Reproduksi Remaja & Lansia, Surabaya: Airlangga University, 2017.
- [2] Kementerian Kesehatan RI, Buku KIE Kader Kesehatan Remaja, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2018.
- [3] Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Panduan Posyandu Remaja, Yogyakarta: Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, 2023.
- [4] L. Wahid, "Gambaran Pelaksanaan Posyandu Remaja di Kelurahan Panggung Kidul Kecamatan Semarang Utara," *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 8, no. 4, pp. 557-563, 2020.
- [5] Intan Permata Walesasi dkk., "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Pelajar di SMA YBP Tateli Kabupaten Minahasa," *Jurnal KESMAS*, vol. 8, no. 6, pp. 131-137, 2019.
- [6] W. C. Rachmawati, Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Malang: Penerbit Wineka Media, 2019.
- [7] Abdul Rahmat dkk., "Model Participation Research dalam Pemberdayaan Masyarakat," *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, vol. 6, no. 1, pp. 62-71, 2020.
- [8] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018, Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019.
- [9] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja, Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018.
- [10] d. Mulyandi, "Pembentukan Posyandu Remaja Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Kualitas Kesehatan Remaja di Dusun Dingkikan, Sedayu, Bantul," *Jurnal Atma Inovasia (JAI)*, vol. 2, no. 4, pp. 41-44, 2022.